

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Jerry Riantono

Email: jeffryviken3@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini digunakan adalah penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 43 perusahaan dan jumlah sampel 22 perusahaan dengan teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal selama periode tertentu harus dikontrol dengan baik oleh manajer perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan laba yang optimal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Rasio yang dapat menunjukkan profitabilitas adalah *Return on Assets*. *Return on assets* yang tinggi berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga diminati oleh investor. Para investor menganggap perusahaan yang profitnya besar akan menghasilkan *return* yang besar pula. Beberapa faktor yang dapat memicu peningkatan profitabilitas antara lain struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. (Jaya, 2020).

Struktur modal menunjukkan komposisi antara utang dengan modal, dimana utang yang besar akan membuat perusahaan menanggung biaya yang besar juga sehingga membuat perusahaan mendapatkan laba yang sedikit. Struktur modal yang

baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Struktur modal yang rendah akan meminimumkan biaya bunga sehingga profitabilitas akan meningkat.

Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran atas kecil besarnya aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka akan mendorong peningkatan profitabilitas. (Kontesa et al, 2020).

Pertumbuhan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan laba. Semakin tinggi penjualan akan meningkatkan laba kotor perusahaan, sehingga dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. (Halim, 2021).

Perusahaan Sub Sektor Transportasi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa yang sangat dibutuhkan untuk mengirim produk ke daerah maupun negara untuk menghasilkan laba. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas sangat penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini menunjukkan profitabilitas dapat memberikan gambaran perusahaan dalam memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya yang dilakukan perusahaan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana keefektifan pengelolaan perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2010: 304): Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Adapun rasio profitabilitas menurut Sudana (2011: 22): yaitu rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik maka perusahaan akan menambah permintaan saham sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat. Hal ini dikarenakan investor melihat bahwa perusahaan mampu untuk mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dengan cara menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ROA maka semakin kurang baik dan sebaliknya apabila semakin besar rasio ROA perusahaan akan memberikan gambaran prospek yang baik di masa yang akan datang.

Peningkatan profitabilitas terjadi dengan adanya struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh utang dan modal sendiri. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh utang yang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang dibayar perusahaan pun kecil. Sebaliknya, struktur modal yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang dibayar oleh perusahaan juga besar. Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman meliputi utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan hal penting dalam perusahaan dan harus diolah oleh bagian keuangan dengan baik, karena jika terjadi masalah pada struktur modal akan memengaruhi posisi finansial perusahaan. Menurut Prabansari dan Kusuma (2005: 3): Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, yang tercermin pada utang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen. Struktur modal bisa menjadi masalah penting bagi perusahaan apabila mengelola struktur modal tidak tepat akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan, jika perusahaan

memperhatikan utang daripada modal sendiri maka perusahaan akan mengalami kerugian. (Brahmana et al, 2020).

Struktur modal dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan membandingkan total utang dengan total modal. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri. Semakin besar angka DER (*debt to equity ratio*) perusahaan memiliki risiko yang besar terhadap utang kepihak luar. Meningkatnya beban perusahaan terhadap pihak luar menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak luar. Selain itu besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi laba yang diterima perusahaan yang bisa berakibatkan kerugian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Susilowibowo (2014), dan Burhanudin (2017) juga menyatakan hal yang serupa bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan semakin tinggi utang perusahaan, maka akan semakin rendah profitabilitas.

Keuntungan perusahaan tercermin pada ukuran perusahaan yang besar. Menurut Hery (2017: 3): Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dan bisnis, dimana perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi sehingga perusahaan bisa mendapatkan sebuah keuntungan yang besar pula. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Munawir (2007: 19): Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan profitabilitas. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih baik dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Hal

ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan membuat para investor percaya untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut. (Satrio dan Kontesa, 2021).

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *log natural* total aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari jumlah total aset yang sesungguhnya. Semakin besar angka *log natural* dari total aset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan harus bisa mengelola aset sebaik mungkin agar bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian Barus dan Leliani (2013), Farhan, Susila dan Suwendra (2016), dan Suryaputra dan Christiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan semakin besar nilai total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika kegiatan penjualan maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur, penjualan merupakan kegiatan yang utama. Perusahaan menginginkan kegiatan penjualan selalu meningkat dengan baik. Perusahaan akan berupaya meningkatkan pertumbuhan penjualan produknya yang besar. Maka dari itu, perusahaan harus memprediksikan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini akan membuat perusahaan mendapatkan uang masuk dari hasil penjualannya yang akan digunakan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

Perhitungan pertumbuhan penjualan diukur dengan penjualan tahun ini dikurang penjualan tahun lalu dibagi penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan membuat para investor merasa aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dimana para investor menyakinkan dengan meningkatnya penjualan dari tahun ke tahun akan mendapatkan *return* yang sesuai. Dengan demikian perusahaan harus dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Pertumbuhan

penjualan dari tahun sebelumnya secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada tahun yang akan datang. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan, karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Hasil penelitian Barus dan Leliani (2013), Farhan. Susila dan Suwendra (2016), dan Suryaputra dan Christiawan (2016) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel adalah perusahaan yang sudah terdaftar (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak mengalami suspensi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions* versi 22).

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	110	-6,4185	7,1538	1,157410	1,5613888
UK	110	26,4271	31,7784	28,190262	1,1732353
PP	110	-,9200	1,3963	,004777	,2699438
ROA	110	-1,2878	1,8517	-,015022	,2467201
Valid N (listwise)	110				

Sumber: : Data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yaitu *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* menunjukkan jumlah data yang digunakan sebanyak 110 data. Data tersebut diperoleh dari 22 Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama lima tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -6,4185. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7,1538. Nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 1,157410 dengan standar deviasi dari variabel *debt to equity ratio* sebesar 1,5613888 yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel *debt to equity ratio* bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,4271. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 31,7784. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,190262 dengan standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,1732353 yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ukuran perusahaan bersifat homogen karena nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai rata-rata.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,9200. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,3963. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,004777 dengan standar deviasi dari variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,2699438 yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel

pertumbuhan penjualan bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata.

Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -1,2878. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,8517. Nilai rata-rata *return on asset* adalah sebesar -0,015022 dengan standar deviasi dari variabel *return on asset* adalah sebesar 0,2460827 yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel *return on asset* bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil yang didapat pada pengujian ini menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,034	,032		-1,071	,287
	Sqrt_DER	,013	,007	,190	1,740	,086
	Sqrt_UK	,009	,005	,172	1,603	,113
	Sqrt_PP	-,001	,019	-,008	-,075	,941

a. Dependent Variable: Sqrt_ROA

Sumber: : Data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,468 - 0,003X_1 - 0,001 X_2 + 0,149 X_3 + e$$

4. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,276 ^a	,076	,043	,01111

a. Predictors: (Constant), Sqrt_PP, Sqrt_UK, Sqrt_DER

b. Dependent Variable: Sqrt_ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah lemah karena berada pada interval 0,20 – 0,39. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,043. Hal ini berarti persentase pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah sebesar 4,3 persen

5. Uji F

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	3	,003	6,946	,000 ^b
	Residual	,032	83	,000		
	Total	,040	86			

a. Dependent Variable: Sqrt_ROA

b. Predictors: (Constant), Sqrt_PP, Sqrt_UK, Sqrt_DER

Sumber: : Data olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

6. Uji t dan pengaruh

Berdasarkan pada Tabel 2, maka diuraikan pengaruh sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi pada variabel struktur modal memperoleh 0,086. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Perusahaan menggunakan utang untuk memperkuat strukturnya tetapi terdapat perusahaan dengan struktur yang kuat masih menggunakan utang. Penggunaan utang perusahaan cenderung kepada pengurangan pajak yang dibayarkan. Sehingga tinggi rendahnya struktur modal tidak menjadi faktor utama penentu profitabilitas.

b. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan memperoleh 0,113. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan aset yang terbatas cenderung mengoptimalkan asetnya secara efisien sedangkan perusahaan dengan aset yang besar cenderung memaksimalkan asetnya. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar bukan berarti perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik begitupun sebaliknya. Sehingga hal ini tergantung perusahaan dalam memaksimalkan atau mengoptimalkan penggunaan asetnya

c. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi pada variabel pertumbuhan penjualan memperoleh 0,941. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kenaikan atau penurunan pertumbuhan penjualan tidak menyebabkan perubahan pada profitabilitas. Perusahaan menggunakan faktor lain dalam mengukur tingkat profitabilitas seperti faktor biaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa dari 22 perusahaan pada sub sektor transportasi terdapat kondisi kerugian sehingga objek yang di teliti kurang tepat untuk di pilih. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk meneliti menggunakan sektor manufaktur dimana kemungkinan sampelnya lebih banyak dan angka profitabilitasnya lebih tinggi sehingga gambaran profitabilitas tergambar dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.3, no.2, pp.112-121.

- Brahmana, R.K., Loh, H.S. dan Kontesa, M. (2020). Market Competition, Managerial Incentives and Agency Cost. *Global Business Review*, 21(4), 937-955.
- Burhan. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Model Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi*, vol.4, no.7 pp.2052-2067.
- Chotimah, Chunsul, dan Joni Susilowibowo. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Manajemen*, volume 2, no.2, pp. 422-433.
- Farhana, Cintya Dewi, Gede Putu Agus Jana Susila, dan I Wayan Suwendra. 2016. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014." *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, vol.4 pp, 1-10.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223-233.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38-44.
- Kontesa, M., Nichol, E.O., Bong, J.S. dan Brahmana, R.K. (2020). Board Capital and Bank Efficiency: Insight from Vietnam. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 483-493.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta." *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen*, hal. 1-15.
- Satrio, A.B. dan Kontesa, M. (2021). Financial Information and Firm Value in Developing Markets: Are Investors Rational During Pandemic? *Proceeding: The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED)*, 107-112.
- Suryaputra, Gladys, dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014." *Business Accounting Review*, vol.4, no.1, pp. 493-504.